



# PENINGKATAN PEMAHAMAN PRODUK DAN JASA PEGADAIAN SYARIAH BAGI UMKM DI KECAMATAN ILIR BARAT II KOTA PALEMBANG

Ahmad Syathiri<sup>1</sup>, Umar Hamdan<sup>2</sup>, Fardinant Adhitama<sup>1</sup>, Achmad Soediro<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya  
ahmadsyathiri@fe.unsri.ac.id

## ABSTRAK

Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha mikro kecil dan menengah tentang produk dan jasa pegadaian yang sesuai dengan prinsip syariah. Sasaran pelatihan ini adalah pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang. Metode pelaksanaan pelatihan ini adalah metode ceramah, simulasi dan tanya jawab. Evaluasi pelatihan melalui pre dan post test untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta tentang produk dan jasa pegadaian dengan prinsip syariah.

**Kata kunci :** *UMKM, Produk, Jasa, syariah, Pegadaian*

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sejak pandemi Covid-19 melanda dunia termasuk Negara Indonesia, telah memberikan dampak besar bagi kegiatan ekonomi masyarakat bahkan mendorong negara-negara terdampak memasuki masa krisis ekonomi. Menurut Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan, pandemi menyebabkan daya beli menurun tajam, ketidakpastian kegiatan ekonomi yang berdampak pada investasi dan ekspor-impor (republika.co.id, diakses tanggal 17 Agustus 2020). Kondisi ekonomi rakyat yang tidak stabil akan mendorong pertumbuhan ekonomi minus. Menurut Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi Indonesia minus 5,32 persen pada kuartal II (bps.go.id). Minusnya pertumbuhan ekonomi tersebut tentu akan berdampak pada aktivitas ekonomi rakyat.

Pada kasus di wilayah terdampak covid-19 yang parah telah menyebabkan kurang lebih 39,9 persen usaha kecil menengah memutuskan mengurangi stok barang. Bahkan 16 persen usaha kecil menengah mengurangi karyawan (bisnis.com, diakses tanggal 17 Agustus 2020). Dampak terparah covid adalah terhentinya kelangsungan usaha mikro kecil dan menengah dan koperasi. beberapa penyebabnya adalah penjualan menurun, permodalan, pesanan menurun, kesulitan bahan baku dan kredit macet (pikiran-rakyat.com, diakses tanggal 17 Agustus 2020).

Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palembang juga mengalami penurunan omzet mencapai 75 persen akibat covid. Kerugian yang dialami pengusaha berdampak pada pengurangan karyawan dan berakhir pada penurunan daya beli



masyarakat (sriwijayatv.com, diakses tanggal 17 Agustus 2020). Dampak penurunan omzet usaha juga akan berdampak pada kredit perbankan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, rasio kredit bermasalah pada sektor UMKM meningkat menjadi 4,03 persen (finansial.bisnis.com, diakses tanggal 17 Agustus 2020). Peningkatan kredit macet akan berdampak profitabilitas perbankan sebagai pemberi dana kredit. Menurut hasil kajian JP. Morgan, pada masa Covid-19, pertumbuhan ekonomi yang lemah telah mengakibatkan perlambatan pertumbuhan kredit sehingga akan menurunkan profitabilitas industri perbankan (tirto.id, diakses tanggal 17 Agustus 2020). Oleh karena itu, perlu adanya solusi bagi kebangkitan ekonomi rakyat khususnya UMKM, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi dan perbankan.

Pemerintah daerah kota Palembang memberikan stimulus untuk kebangkitan UMKM dengan mengalokasi bantuan modal tanpa bunga dan agunan bagi pelaku UMKM. Penyaluran dana bantuan ini dilakukan melalui salah satu Bank Perkreditan Rakyat (sumatra.bisnis.com, diakses tanggal 17 Agustus 2020). –Kendala yang dihadapi pelaku UMKM adalah kajian kelayakan usaha yang berdampak pada persetujuan mendapatkan bantuan modal tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya alternatif lain bagi pelaku usaha untuk mendapat modal usaha yang mudah, efisien dan efektif. Lembaga keuangan syariah dapat menjadi sebuah solusi bagi usaha kecil menengah yang mengandung prinsip keadilan, sehingga dapat saling menguntungkan kedua belah pihak. Salah satu lembaga keuangan syariah non bank yang populer di masyarakat adalah pegadaian syariah.

Pegadaian memiliki misi menjadi agen inklusi keuangan utama bagi masyarakat. Berbagai produk dan jasa keuangan yang ditawarkan kepada masyarakat, termasuk juga pembiayaan bagi usaha mikro kecil dan menengah dengan prinsip syariah. Salah satu tujuan pegadaian adalah ikut membangun nasional melalui pembiayaan atau penyaluran dana berdasarkan hukum gadai (Soemitra, 2009). Pembiayaan melalui pegadaian syariah juga berdampak positif bagi pengembangan UMKM (Fuad and Triana, 2018). Bagi masyarakat yang menggunakan dana bersumber dari pegadaian syariah akan membantu meningkatkan pendapatan melalui pengembangan usaha (Desta, 2018).

Minimnya sosialisasi mengakibatkan masyarakat tidak paham tentang akad produk dan jasa pegadaian syariah (Budiman et al., 2017). Kendala pengembangan produk pegadaian syariah adalah banyak istilah akad dan nama produk yang kurang familiar di masyarakat. Untuk itu lembaga keuangan harus mampu memsosialisasikan praktek ekonomi syariah kepada masyarakat menengah ke bawah yang mengalami kesulitan pendanaan (Sudarsono, 2008). Selain itu, pegadaian syariah harus mampu mensosialisasikan produk dan jasa yang sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat serta bekerjasama dengan berbagai pihak termasuk institusi pendidikan seperti kampus melalui literasi produk pegadaian syariah (Syahidah et al., 2019).

Dengan visi Laboratorium Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yaitu mendukung operasional lembaga keuangan syariah yang salah satunya adalah lembaga pegadaian syariah. Fungsi laboratorium juga membekali masyarakat tentang operasional pegadaian syariah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh laboratorium Lembaga Keuangan Syariah menjadi salah satu langkah tepat untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang produk dan jasa pegadaian syariah.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh UMKM adalah akses modal yang mudah, efisien dan efektif. Pada masa pandemi covid-19 ini, pelaku usaha menghadapi ketidakpastian operasional dan pendapatan usaha, sehingga akan berdampak pada pembayaran kewajiban usaha. Oleh karena itu, pentingnya pemahaman kepada masyarakat bahwa ada banyak sumber



pendanaan yang dapat dijangkau oleh masyarakat luas termasuk pelaku usaha UMKM.

### **1.2 Tujuan dan Manfaat**

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman bagi masyarakat kota Palembang, khususnya pelaku usaha mikro kecil dan menengah akan pentingnya peran Pegadaian Syariah dalam perekonomian rakyat serta menjadi salah satu alternatif pendanaan usaha.

Manfaat diperoleh terbentuknya sinergisme antara pelaku usaha dan lembaga keuangan syariah, meningkatkan wawasan tentang produk dan jasa Pegadaian Syariah dan perannya dalam pembangunan ekonomi rakyat bagi para dosen dan mahasiswa.

## **II. METODE PELAKSANAAN**

### **2.1 Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah dan diskusi. Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta penyuluhan. Materi yang diberikan mengenai produk-produk dan jasa pegadaian syariah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat khususnya pelaku UMKM. Pelaksanaan pengabdian ini mengundang narasumber dari pegadaian syariah wilayah kota Palembang.

### **2.2 Keterkaitan**

Penyuluhan ini berkaitan erat dengan layanan Laboratorium Lembaga Keuangan Syariah. Masyarakat bisa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang tepat dalam bertransaksi dalam lembaga keuangan syariah yang sesuai dengan prinsip Islam.

### **2.3 Rancangan Evaluasi**

Evaluasi akan dilakukan dengan cara membagikan kuesioner yang berhubungan dengan materi kegiatan sebelum dilakukan kegiatan dan setelah dilakukan kegiatan. Juga dipertanyakan apa yang merupakan kebutuhan, apa yang didapat dan apa yang perlu diperbaiki dalam kegiatan ini.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Jumlah Peserta**

Jumlah peserta kegiatan pelatihan peningkatan pemahaman produk dan jasa pegadaian syariah adalah 24 orang peserta dengan profesi sebagai pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Pelaku UMKM ini merupakan anggota kelompok binaan pemerintahan kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang.

### **3.2 Tahapan Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu:

1. Pre-test yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman pelaku UMKM tentang produk dan jasa pegadaian syariah
2. Penyampaian materi oleh narasumber dari Pegadaian Syariah Kota Palembang
3. Tanya jawab peserta dan narasumber
4. Post-test yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman pelaku UMKM tentang produk dan jasa pegadaian syariah setelah mengikuti pelatihan.

### 3.3 Proses Kegiatan

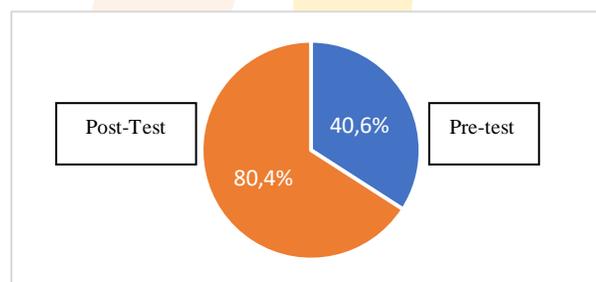
Acara penyuluhan produk dan jasa pegadaian syariah dibuka oleh Ketua Pelaksana Pengabdian Dr. Ahmad Syathiri, yang selanjutnya dilakukan penyampaian materi oleh narasumber. Penyampaian materi diawali dengan pentingnya pemahaman tentang sumber pendanaan berbasis syariah. Materi ini terdiri dari penjelasan ringkasan lingkup lembaga keuangan syariah khususnya lembaga pegadaian syariah. Selanjutnya penjelasan mengenai fatwa-fatwa yang melandasi operasional pegadaian syariah.

Memasuki materi inti, penyampaian materi disampaikan oleh Bapak Teddy Dwi Pernama selaku Kepala Divisi Marketing Pegadaian Syariah Kota Palembang. Materi pertama yang disampaikan adalah produk amanah yang merupakan produk pinjaman yang sesuai untuk pelaku UMKM dalam pengembangan usaha. Selanjutnya penyampaian materi produk Arrum BPKB yang diperuntukkan bagi pelaku UMKM yang membutuhkan modal usaha dengan jaminan BPKB. Selain itu, peserta pelatihan juga mendapatkan materi lainnya seperti produk tabungan emas yang memberikan pelayanan kepada nasabah untuk berinvestasi pada emas dengan aman, murah, terpercaya dan sesuai dengan syariah. Selama penyampaian materi, peserta didampingi oleh tim pengabdian. Selain penyampaian materi melalui presentasi, peserta juga diajak dialog dan tanya jawab, sehingga peserta dapat memahami dengan jelas materi yang disampaikan.

Setelah dilakukan penyampaian materi, peserta diajak untuk menggunakan produk-produk pegadaian syariah untuk memperoleh sumber pendanaan usaha. Selain itu, peserta juga diajak untuk memulai berinvestasi pada emas berbasis syariah, sehingga diharapkan peserta pelatihan memperoleh aset selain aset usaha.

### 3.4 Pencapaian Tujuan Kegiatan

Tujuan pelatihan pada pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang produk dan jasa pegadaian syariah sebagai sumber alternatif pendanaan usaha. Untuk mengetahui capaian program pelatihan ini dilakukan evaluasi melalui pre dan post test. Hasil evaluasi (gambar 3.1) menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, rata-rata kemampuan peserta menjawab dengan benar dengan sebanyak 41,6 persen atau 4 dari 10 butir pertanyaan. Setelah dilakukan penyampaian materi, jumlah jawaban yang mampu dijawab rata-rata 80,4 persen atau 8 dari 10 butir pertanyaan.



Gambar 3.1 Hasil Pre dan Post-Test

## IV. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan materi produk dan jasa pegadaian syariah di Kecamatan Ilir Barat 2 Kota Palembang disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman pelaku UMKM tentang keuangan syariah yang meliputi produk dan jasa pegadaian syariah sangatlah



penting. Hal ini dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat khususnya pelaku UMKM untuk menggunakan jasa keuangan syariah sebagai sumber pendanaan usaha. Selain itu, pada pelatihan ini juga dapat mendorong pelaku UMKM untuk memulai berinvestasi yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti produk investasi emas syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Budiman, I., Fakhrizal, Munawwarah, 2017. Persepsi Masyarakat terhadap Sistem Pegadaian Syariah (Studi Kasus di Pegadaian Syariah Idi Rayeuk). J. Ilm. Mhs. 1, 1–13.
- [2] Desta, R., 2018. Analisis Pembiayaan Arrum BPKB dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah Pegadaian Syariah Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung. <https://doi.org/10.1051/mateconf/201712107005>
- [3] Fuad, M., Triana, M., 2018. Analisis Peran Pembiayaan Ole Pegadaian Syariah Bagi Pengembangan Umkm ( Studi Kasus Produk Ar-Rum Di Kota Langsa ). j-EBIS 3, 217–240.
- [4] Soemitra, A., 2009. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Kencana, PrenadaMedia Group, Jakarta.
- [5] Sudarsono, H., 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi, Tiga. ed. Ekonisia, Yogyakarta.
- [6] Syahidah, M., Setiawan, A.B., Yani, E.A., 2019. Strategi Pemasaran Produk Arrum BPKB Pada Pegadaian Syariah CPS Margonda. J. Ekon. Dan Perbank. Syariah 6, 64–82. <https://doi.org/10.46899/jeps.v6i2.82>
- [7] Corona Menghantam Sektor Bank di Berbagai Negara: <https://tirto.id/ketika-corona-covid-19-menghantam-sektor-bank-di-berbagai-negara-eE1H>
- [8] Covid berdampak pada kelangsungan UMKM: <https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-01566032/dampak-pandemi-covid-19-keberlangsungan-umkm-dan-koperasi-di-kota-cimahi-terancam-berhenti>
- [9] Dampak Besar Pandemi Covid-19 Bagi Ekonomi RI: <https://republika.co.id/berita/qdgt5p383/tiga-dampak-besar-pandemi-covid19-bagi-ekonomi-ri>
- [10] Dampak Covid-19 ke UKM: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200722/9/1269901/dampak-covid-19-ke-ukm-16-persen-pelaku-usaha-pangkas-karyawan>
- [11] Gelombang kedua Covid-19 Mengintai, Dampak ekonomi Bisa Makin Parah: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5018252/gelombang-kedua-covid-19-mengintai-dampak-ekonomi-bisa-makin-parah>
- [12] Omzet UMKM di Kota Palembang turun akibat Covid-19: <https://sriwijayatv.com/2020/06/22/omzet-umkm-di-palembang-turun-75-di-masa-pandemi-covid-19/>
- [13] Pemkot Kucurkan Bantuan Modal untuk UMKM: <https://sumatra.bisnis.com/read/20200616/534/1253466/pemkot-palembang-kucurkan-bantuan-modal-untuk-4.000-umkm>
- [14] Rasio Kredit Bermasalah Sektor UMKM: <https://finansial.bisnis.com/read/20200625/90/1257626/rasio-kredit-bermasalah-sektor-umkm-capai-414-persen-per-mei-2020>.